

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model on Students' Social Literacy

Fatmawati¹, Latifa Anisa², Fauzi³, Abdi Hary⁴, Yusrizal⁵
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti^{1,2,3,4,5}
*E-mail: fatmecincanau22@gmail.com

Abstract

This research was carried out to clearly determine the influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on students' social literacy. This research was conducted at SDS IT DELISHA in class IV which was carried out on two experimental and control groups whose samples were from classes IV-A and IV -B. This study uses a quantitative approach. The research design used is pretest and posttest which is guided by the research instrument. The results of the research show that research on the influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model on students' social literacy based on the activities carried out by students is in the very good category. This analysis data is obtained from student learning results before and after the test. Apart from that, Normality test analysis, Homogeneity test, and continued with sample T-test were also carried out. The average score obtained when carrying out the pretest for each group of students in class IV A as a whole was 69.75 and in class IV B as a whole was 64.2. After implementation, it was discovered that the average posttest score on social literacy for class IV A students using the CIRC model as a whole was 81.15. And in class IV B using the conventional model the overall score was 76.75. So the conclusion is that the learning outcomes in experimental class IV A were higher than those in control class IV B.

Keywords: Learning Model, CIRC, Social literacy



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Literasi sendiri sering diajarkan sejak kecil kepada siswa agar dapat membentuk kepribadian yang jauh lebih baik. Namun, pentingnya suatu keterampilan untuk meningkatkan keahlian didalam kelompok dan hal ini dapat dilihat dari sudut pandang diberbagai bidang yang berbeda-beda (Marlina & Halidatunnisa, 2022). Lalu kita akan membahas tentang apa itu literasi sosial, seperti yang kita ketahui tentang literasi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat berinteraksi dengan orang lain dan mencoba untuk meningkatkan suatu hubungan timbal balik dengan orang lain. Hal tersebut dapat mengarah pada suatu teori pembelajaran yang terdapat untuk mengetahui suatu pembelajaran dan apa yang akan terjadi dalam suatu hubungan yang ada dalam kehidupan seseorang diantara banyak orang yang hidup di sekitar mereka, contohnya seperti tempat untuk kuliah, tempat berkerja bisa juga suatu organisasi tertentu.

Ini dapat digunakan untuk menarik pandangan yang jauh lebih luas daripada melihat suatu literasi sebagai cara untuk melatih keterampilan yang berbeda, dan berkaitan dengan beberapa hal yang berbeda, seperti keragaman dan keberagaman budaya dan dengan prinsip universalnya. (Setiawati & Novitasari, 2019) Literasi sosial dapat disebut juga kemampuan seseorang agar dapat membuat "keputusan yang lebih produktif secara sosial", berkerjasama hingga sukses, berkolaborasi

dan berinteraksi dengan lebih tepat, agar lebih akrab dengan norma-norma budaya yang ada. (Fatmawati, 2022)

Keterampilan kerja sama di dalam suatu kelompok dapat meliputi: a) Kemampuan seorang anak dalam mengambil peran tertentu di dalam kelompoknya. b) siswa juga dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang sedang dilakukan, c) Siswa dapat juga untuk berpartisipasi/berpendapat dalam membuat sebuah keputusan di dalam kelompoknya (Utami et al., 2021). Menurut UNESCO literasi juga dikenal dengan kemampuan untuk mengenali, memahami, mencipta, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan penulisan dengan berbagai hal yang lebih konteks. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi sosial untuk anak sekolah dasar adalah dengan cara membaca dan menulis secara berkelempok. Anak – anak dan juga remaja harus dapat didorong untuk meningkatkan minat mereka untuk membaca dan menulis secara teratur agar dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial mereka (Apriliana & Hartati, 2021). Permasalahan yang sering kali ditemui dalam dunia pendidikan adalah rendahnya minat membaca dan kurangnya kesadaran dalam berbahasa yang baik dan benar (Kartika et al., 2023).

Cara mengajar di sekolah kebanyakan sekolah semua masih saja terfokuskan pada guru (teacher centered). Dengan cara mengajar seperti ini didalam kelas maka hanya akan lebih sedikit siswa didalam proses belajar yang akan memperhatikan karena kebanyakan Siswa masih memperhatikan dengan pasif, bahkan masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman mereka saat proses pembelajaran berlangsung, dan yang lain bahkan sampai membuat keributan didalam kelas (Wahyuda et al., 2023).

Menurut (Sukarini, 2020) Guru wajib menciptakan suasana pengajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, kreatif, dan lebih berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan di kelas, lalu memberi nasehat. Guru memiliki peran untuk melakukan banyak interaksi, mengasuh, memberikan fasilitas, dan perencanaan, pengayaan, serta membimbing dan memelihara. Didalam dunia pendidikan yang ada saat ini para guru lebih diminta agar dapat lebih fokus untuk menggunakan pendekatan mengajar, strategi mengajar, dan metode mengajar yang membuat siswa lebih berperan aktif, supaya pembelajaran jadi lebih tertuju kepada siswa. Dalam kegiatan belajar seorang siswa diminta untuk mencari sendiri dan mengalami secara langsung, agar terbentuk suatu pemahaman. Tugas seorang guru hanya sebagai penengah bagi siswanya. Cara penyusunan suatu kegiatan belajar dapat menggunakan model pembelajaran. Contohnya seperti model pembelajaran kooperatif yang dianjurkan adalah yang lebih mengutamakan kerjasama siswanya agar dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif (Syachfitri et al., 2023).

Penentuan suatu model pembelajaran yang akan digunakan dapat mempengaruhi suatu keberhasilan seorang pendidik untuk dapat menjelaskan secara rinci materi yang akan dipelajari. Jika model pembelajaran yang akan digunakan sudah sesuai dengan materi yang akan di pelajari tentunya hal ini dapat digunakan untuk mendidik para peserta didik agar mereka lebih memiliki motivasi, tidak mudah merasa jenuh, dan dapat lebih bersemangat dalam mengikuti semua proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka dari itu, pendidik harus dapat lebih menentukan model pembelajaran dengan lebih sesuai sehingga hasil yang akan diperoleh pun jauh lebih memuaskan. (Wulandari & Ulumuddin, 2023)

Model (CIRC) mempunyai beberapa keunggulan contohnya seperti proses belajar akan lebih memiliki makna, karena siswa lebih fokus dalam proses langsung agar dapat mengatakan pendapatnya dan berpartisipasi secara langsung didalam diskusi kelompok, maka siswa tentunya akan menjadi jauh lebih aktif agar bisa meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Fitri et al., 2021). Menurut (Ardana, 2020) bahwasannya model pembelajaran CIRC dapat memberikan pilihan kepada siswa untuk menunjukkan dirinya dalam berbicara, memberikan pendapat, dan berkomunikasi dalam setiap proses belajar, untuk memberikan setiap kesempatan kepada semua anak didik untuk mengerti semua konsep setiap masalah yang ada dengan cara membaca terlebih dahulu lalu memahaminya dan kemudian berdiskusi bersama siswa yang lainnya.

Seluruh anggota yang ada didalam kelompok dapat saling memberikan ide-ide agar dapat memahami konsep lalu dapat menuntaskan tugas yang ada, sehingga terbentuklah pemahaman dan pengalaman saat belajar untuk waktu yang lama.(Ardana, 2020). Adapun beberapa langkah teknis model pembelajaran (CIRC) dinyatakan oleh (Sudiarni & Sumantri, 2019) bahwasannya (1) pendidik dapat menjelaskan secara detail setiap tahap dan tujuan saat dalam proses belajar, lalu membentuk beberapa kelompok yang siswanya terdiri kurang lebih 4- 6 orang siswa; (2) pendidik perlu memberikan materi pembelajaran contohnya makteri tentang cerita dongeng atau membacakan suatu teks tertentu lalu disesuaikan dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari; (3) siswa harus bekerja bersama-sama dan saling membacakan lalu mencoba untuk memahami dan mencoba menemukan ide pokok apa saja yang ada di dalam setiap cerita yang di bacakan dan memberi tanggapan berupa kritik atau saran dan dituliskan pada selembar kertas; (4) siswa di setiap kelompok dapat menampilkan tugasnya atau bisa juga dengan membacakan hasil dari tugas dikelompok mereka masing-masing; (5) setelah seluruh kelompok yang ada sudah menampilkan atau membacakan hasil tugas mereka maka setiap kelompok akan mendapatkan giliran bersama guru untuk membuat kesimpulan dari semua materi yang sudah ditampilkan dan yang telah didiskusikan; (6) setelah itu guru dapat menutup seluruh proses pembelajaran seperti bagaimana biasanya.

Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat di implementasikan dalam kegiatan mengajar adalah model pembelajaran (CIRC) yang sangat berguna untuk mengatasi suatu permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama dalam hal literasi sosial membaca agar membantu siswa yang lain agar dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan suatu ide pokok dari paragraf tertentu menurut (Ratnayanti, 2020) tujuan utama dari model CIRC adalah agar penggunaan waktu di dalam pembelajaran menjadi jauh lebih efektif. Para siswa dibagi didalam kelompok yang dikordinasikan untuk membaca, agar dapat lebih fokus pada tujuan yang lain seperti meningkatkan cara membaca, kosa kata, dan ejaan. Fokus utama dari model pembelajaran (CIRC) untuk mengimplementasikan kelompok-kelompok kooperatif agar dapat membantu para peserta didik untuk mempelajari kemampuan memahami bacaan agar dapat digunakan secara lebih luas. (Awatik, 2020) juga berpendapat bahwa di dalam prosesnya para siswa akan dibagi dalam beberapa kelompok untuk saling berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah dan kemudian mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui secara menyeluruh tentang mengenai apakah model CIRC berpengaruh pada literasi sosial siswa. Kemudian hasil dari penelitian ini akan dapat digunakan untuk memberikan lebih banyak informasi secara menyeluruh tentang apa saja model pembelajaran atau media yang dapat dilaksanakan agar dapat lebih meningkatkan hasil tentang literasi sosial siswa. Karena Menurut (Ahsani & Azizah, 2021) Keterampilan sosial juga dapat berpengaruh pada kecerdasan emosional anak atau siswa. Siswa juga akan menunjukkan kepekaan mereka, kepedulian, pengertian, dan perhatian terhadap orang lain; dan dapat mengenali hal yang benar dan hal yang salah.

Menurut (Mardiah, 2022) secara garis besar tujuan awal penelitian ini untuk dapat mengetahui dengan jelas apakah model CIRC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi sosial siswa, dengan cara mengimplementasikan suatu model pembelajaran contohnya yaitu model pembelajaran (CIRC) dalam seluruh proses belajar dan mengajar.

Metode

Secara keseluruhan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan data yang suda dikumpulkan sebagai meta data. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, metode penelitian ini adalah bagaimana tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan lalu menganalisis semua data-data yang ada oleh karena itu penelitian ini menggunakan uji tes soal. Subjek yang dipakai untuk mengetahui hasilnya, maka penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV yang ada disekolah tersebut untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan model eksperimen yang dilakukan di sekolah dasar yang berada di Tandam Hilir II yaitu di SDS ISLAM TERPADU DELISHA. Subjek penelitiannya adalah siswa dikelas IV-A dan IV-B sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 peserta didik dengan terdiri dari 20 peserta didik di setiap kelas IV-A dan IV-B hal ini dapat di proses dengan membandingkan kelas yang memiliki nilai rendah dan dipilihlah 2 ruang kelas yang memiliki karakter siswa yang hampir sama agar dapat dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan begitu literasi sosial ini siswa sebisa mungkin semakin kuat dan dapat berkembang dengan lebih baik untuk mengamati proses berpikir prosedur tentang cara mengikuti tes dapat diamati dan hasilnya dicatat secara berurutan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi berupa tes dalam bentuk pertanyaan kepada peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

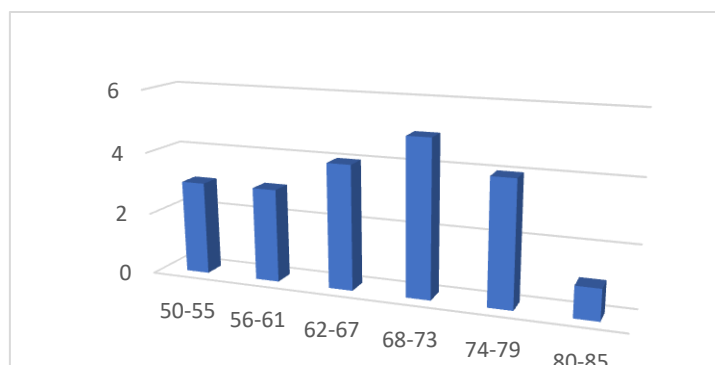
1. Hasil

Penelitian ini akan menggunakan salah satu model CIRC di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol guru menggunakan uji tes. Berikut ini adalah paparan hasil diagram yang telah diteliti oleh peneliti, mulai dari pretest dan posttest.

Analisis data dari kelas eksperimen dan Nilai dari Kelas Kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya analisis dari hasil belajar saat sebelum dan sesudah melakukan tes. Pre-test bertujuan agar dapat lebih memahami kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum melakukan uji coba dan post test agar dapat menilai kemampuan siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol saat mendapat perlakuan uji coba.

a. Hasil belajar pada bagian pre-test di kelas IV A Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
50-55	3	15%
56-61	3	15%
62-67	4	20%
68-73	5	25%
74-79	4	20%
80-85	1	5%
	20	100%

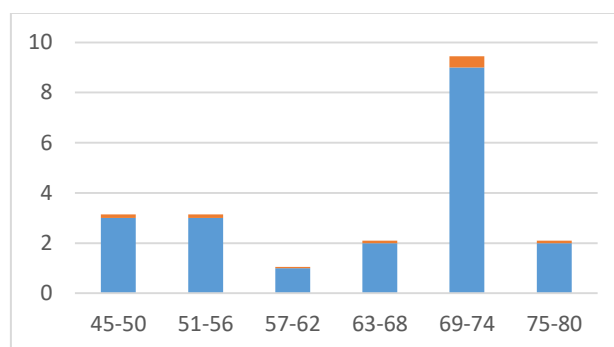


Berdasarkan pada hasil histogram tersebut menunjukkan nilai frekuensi kelas IV A pada kelas eksperimen mendapatkan, 68-73 merupakan frekuensi nilai terbanyak, sedangkan 80-85 adalah frekuensi nilai yang paling sedikit.

b. Hasil belajar pada bagian pre- test di kelas IV B Kontrol

Berdasarkan pada data pre-test pada kelas kontrol nilai yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar di kelas IV B mendapatkan skor tertinggi yaitu (80), skor nilai terendah yaitu (45), skor nilai rata rata yaitu (64,2), skor nilai varian yaitu (123,2), skor nilai standar deviasi yaitu (11,1). Frekuensi skor nilai pada pembelajaran kelas IV B secara visual akan ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Interval	Frekuensi	Persentase
45-50	3	15%
51-56	3	15%
57-62	1	5%
63-68	2	10%
69-74	9	45%
75-80	2	10%
	20	100%

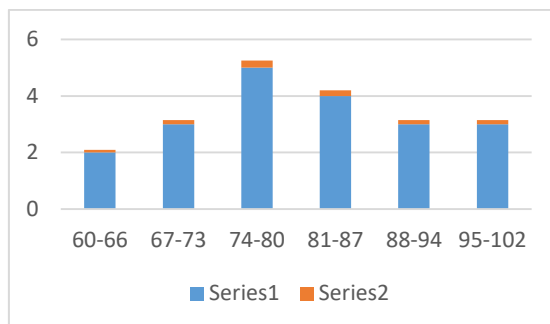


Berdasarkan histogram diatas terlihat bahwa nilai frekuensi kelas IV B pada kelas kontrol mendapatkan 69-74 merupakan frekuensi nilai terbanyak, sedangkan 57-62 merupakan frekuensi nilai yang paling sedikit.

c. Hasil belajar pada bagian post-test dengan model pembelajaran CIRC di kelas IV A Eksperimen

Berdasarkan pada post-test yang diperoleh dan hasil dari perhitungan menunjukkan hasil belajar saat menggunakan model pembelajaran (CIRC) di kelas experiment mendapatkan skor nilai tertinggi yaitu (100), skor nilai terendah yaitu (60), dengan rata rata skor nilai yaitu (81,15), varian skor nilai yaitu (164,56), dan standar deviasi yaitu (12,83). Frekuensi skor nilai yang di dapat saat menggunakan model pembelajaran (CIRC) secara visual dapat ditunjukkan dibawah ini:

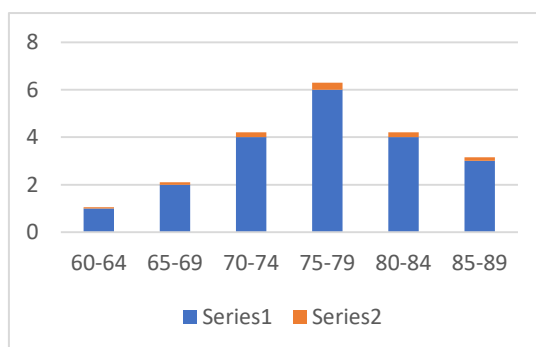
Interval	Frekuensi	Persentase
60-66	2	10%
67-73	3	15%
74-80	5	25%
81-87	4	20%
88-94	3	15%
95-102	3	15%
	20	100%



d. Hasil pada bagian post- test dengan model pembelajaran konvensional di kelas IV B Kontrol

Berdasarkan pada setiap data yang ada di post-test maka diperoleh hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai belajar yang diperoleh menggunakan salah satu model konvensional dikelas kontrol mendapatkan skor nilai paling tinggi yaitu (89), dan nilai paling rendah yaitu (60), dengan rata ratanya dengan skor nilai yaitu (76,75), varian skor nilai yaitu (54,30), dan standar deviasi yaitu (7,37). Frekuensi skor nilai pada model pembelajaran konvensional secara visual ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Interval	Frekuensi	Persentase
60-64	1	5%
65-69	2	10%
70-74	4	20%
75-79	6	30%
80-84	4	20%
85-89	3	15%
	20	100%



Berdasarkan histogram diatas terlihat bahwa nilai kelas IV A pada kelas kontrol mendapatkan frekuensi nilai paling banyak 75-79, dan frekuensi nilai paling sedikit yaitu 60-64.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini menggunakan uji statistik menggunakan SPSS Windows versi 26. Pada data uji normalitas ini penelitian keseluruhan ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KELAS		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	EKSPERIMEN	,184	20	,074	,936	20	,199
	KONTROL	,117	20	,200*	,969	20	,744

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pada tabel normalitas diatas menunjukan bahwa hasil akhir dari data post-test dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,199 > 0,05$ lalu dapat disimpulkan bahwasannya hasil dari data post-test berdistribusi dengan normal.

Uji homogenitas

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji homogenitas. Uji homogen ini dilaksanakan untuk melihat sampel penelitian baik atau tidak. Berikut ini adalah tabel uji homogenitas ditampilkan dibawah ini:

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	9,919	1	38	,003
BELAJAR	Based on Median	9,593	1	38	,004
	Based on Median and with adjusted df	9,593	1	35,276	,004
	Based on trimmed mean	9,943	1	38	,003

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes homogenitas diatas, menunjukan hasil data post-test yang diperoleh mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hasil dari data kelompok penelitian tidak relative atau tidak homogenitas.

Uji hipotesis / t test

Selanjutnya ada uji independen sampel t-test, pada uji sampel t-test ini bertujuan agar mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari 2 sampel penelitian yang dilakukan berpasangan tersebut, berikut paparan sampel uji t-test pada tabel dibawah ini.

Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	9,919	,003	1,330	38	,191	4,400	3,308	-2,297	11,097

Equal variances not assumed	1,330	30,308	,193	4,400	3,308	-2,353	11,153
--------------------------------------	-------	--------	------	-------	-------	--------	--------

Berdasarkan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian pretest dan post test didapatkan nilai signifikan sebesar $0,191 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya memiliki perbedaan sebesar 4,4 antara hasil belajar cooperative integrated reading and composition siswa kelas experiment dan hasil belajar konvensional di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran berbeda.

2. Pembahasan

Setelah pengumpulan data dalam kelompok eksperimen dan kontrol, nilai awal dan akhir kumpulan data ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut (Sinaga, 2019) hasil dari belajar siswa yang akan lebih sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dan cara membaca yang dilakukan oleh siswa akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana & Hartati, 2021). Bahwa model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap literasi sosial siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wahyuda et al., 2023) biasanya kebanyakan proses mengajar masih berpusat disekitar guru (teacher centered). Sangat sedikit siswa dalam proses pembelajaran yang memperhatikan guru menerangkan materi Siswa lebih sering melihat dengan pasif dan jarang memberi respon, bahkan beberapa anak lebih banyak bicara dengan teman sekelasnya saat mereka sedang belajar.

Menurut (Ningrum & Ginting, 2021). Cara yang cocok untuk menguji hasil literasi siswa adalah dengan menjalankan Tes yang digunakan untuk lebih mengetahui secara rinci hasil belajar siswa yang ada dikelas kontrol dan siswa yang ada dikelas eksperimen setelah melakukan tes yang diuji. Dan sebelum melakukan tes yang akan diuji, siswa harus diuji terlebih dulu. Agar dapat mengetahui hasil awal siswa, kemudian siswa akan melakukan tes yang akan diuji dengan menggunakan model (CIRC) pada kelas eksperimen dan menerapkan model konvensional di kelas kontrol. Peneliti menggunakan Model (CIRC), untuk digunakan di kelas eksperimen, supaya memiliki efek motivasi yang lebih tinggi daripada model pembelajaran yang di gunakan di kelas kontrol. Literasi sosial siswa ditentukan oleh kinerjanya pada post test. Peningkatan literasi sosial siswa selama periode penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai dikelas eksperimen sedikit lebih tinggi dari nilai yang ada dikelas kontrol.

Dengan menggunakan model (CIRC) dapat membuat siswa lebih bersemangat dan ceria dalam mengembangkan berfikir kritis siswa didalam kelas. Hal ini dapat ditegaskan dengan temuan penelitian berdasarkan hasil uji independen T-Test atau uji spekulasi dengan mendapat nilai signifikan $>$, maka meniadakan H_0 dan mentolerir H_a . Dari penelitian yang terlihat, jelas jika penggunaan model pembelajaran CIRC lebih berpengaruh pada hasil literasi sosial siswa daripada penerapan model konvensional.

Simpulan

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang didapatkan selama kegiatan penelitian dilaksanakan, bahwa penerapan model pembelajaran CIRC lebih berpengaruh dalam pengembangan literasi sosial siswa dari pada model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dengan kenyataan yang menyertai: 1) Hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar dari kelas kontrol, terlihat pada nilai belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi yakni 100 dari kelas kontrol yang mendapat nilai tertinggi 89; 2) Hasil uji independen T-test juga telah menunjukkan perbedaan nilai signifikan yang

diperoleh adalah 4,4; 3) Artinya terdapat kesimpulan bahwa model CIRC bisa dijadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Apriliana, A. C., & Hartati, T. (2021). the Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Model on Elementary Students' Literacy. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(1), 31. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8091>
- Ardana, G. N. A. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 164–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24783>
- Awatik, A. (2020). Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 56. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.813>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Fatmawati, R. A. (2022). Pengembangan Program Literasi Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1938–1951. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.1680>
- Fitri, A., Firdaus, Kardi, J., Akhyar, Y., Zalisman, & Ramadhan, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–12. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index%0APENGARUH>
- Kartika, Y., Tamrin, M., & Musa, M. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) teradap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kota Kupang. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 60–69.
- Mardiah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-qur'an di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Prepare. *Jurnal Al-Tabyin*, 1(2), 1–23.
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Ningrum, A. S., & Ginting, D. T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compoisition Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Kelas IV MIN 4 Kota Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.13>
- Ratnayanti, S. (2020). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK> Vol. 9 No. 2, Juli 2020. 9(2).
- Setiawati, E., & Novitasari, K. (2019). Penguatan Literasi Sosial Anak Usia Dini Pada Siswa Sekolah Paud Sejenis (Sps) Wortel Di Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.237>
- Sinaga, R. B. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vi Sd 166325 Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(1), 86–93. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i1.13700>

- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18087>
- Sukarini, N. K. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition (Circ) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 4(3), 307–314. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21739>
- Syachfitri, L., Fadhiya, R., & Rahman, S. (2023). JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 532-540 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Stres Akademik pada Remaja. 4(20), 532–540.
- Utami, F. W., Wardani, L. S., & Segara, N. B. (2021). Desain Model Monate: Movie Analysis and Debate untuk Pembelajaran Literasi Sosial. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i1.11620>
- Wahyuda, A., Ananda Putri, A. P., Bella Villanda, B. V., Widiya Tri Utami, W. T. U., & Windari Ramdani, W. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Menggunakan Komik Biologi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Materi Pencemaran Lingkungan Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Beringin. *Biodik*, 9(1), 133–138. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.19668>
- Wulandari, R. U., & Ulumuddin, A. (2023). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Pati Tahun Pelajaran 2022 / 2023. 2(2), 103–113.